

Pola Asuh Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Pada Perkembangan Anak Di MI Darussalam

Oleh:

Al Khikmatul Maulidiyah

Zuyyina Fihayati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025



Pendahuluan

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, terutama pola asuh dan pendidikan karakter sejak dini. Sayangnya, banyak orang tua belum memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak, khususnya anak yang kurang mendapatkan kasih sayang di masa kecil. Hasanah (2021) menyebutkan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga lingkungan utama yang membentuk anak. Namun, keluarga adalah fondasi utama karena menjadi tempat pertama anak mengenal nilai-nilai kehidupan (Bahri, 2022; Indrawan, 2020).

Di era globalisasi, tantangan semakin besar sehingga pendidikan karakter dalam keluarga menjadi semakin penting. Ketika orang tua tidak dapat mengasuh secara langsung karena alasan tertentu, kakek dan nenek sering menjadi pengganti. Penelitian menunjukkan bahwa meski ada keterbatasan, kakek-nenek mampu memberikan kasih sayang dan keteladanan yang membentuk kemandirian serta kedisiplinan anak (Tan et al., 2009; Gottzen & Sanberg, 2017). Meski ada perbedaan karakter dibandingkan anak yang diasuh orang tuanya langsung, anak tetap dapat berkembang dengan baik. Maka, pendidikan karakter akan berhasil jika ada kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan keluarga sebagai landasan utamanya.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh keluarga terhadap peserta didik di MI Darussalam Banjar Asri?
2. Apa saja karakter positif yang berkembang pada peserta didik sebagai hasil dari pola asuh yang diterapkan dalam keluarga?
3. Bagaimana keterbatasan waktu orang tua dalam pengasuhan memengaruhi proses pembentukan karakter anak?
4. Apa peran anggota keluarga lain, seperti kakek dan nenek, dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik?
5. Bagaimana relevansi pola asuh keluarga dengan teori-teori pengasuhan dan pembentukan karakter yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Baumrind, Desmita, dan Bronfenbrenner?



Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, untuk menggali pengalaman mendalam partisipan terkait pengasuhan anak oleh kakek dan nenek dalam konteks pendidikan karakter.

Teknik Sampling dan Pengumpulan Data

- Purposive sampling: Partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu.
- Observasi: Mengamati perilaku partisipan saat wawancara.
- Wawancara mendalam: Dilakukan selama ±40–50 menit.
- Dokumentasi: Foto, rekaman suara, dan video sebagai data pendukung.

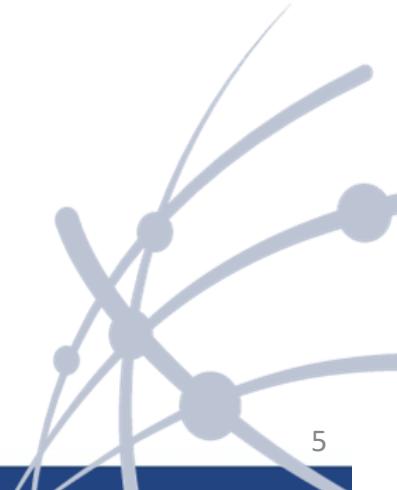
Tahapan Penelitian

- Persiapan: Izin penelitian & pendekatan ke partisipan.
- Pelaksanaan: Orientasi, interaksi, hingga penutupan wawancara.
- Validasi: Partisipan meninjau hasil analisis.
- Analisis Data

Menggunakan metode Colaizzi (1978) dalam 9 langkah: dari mendeskripsikan fenomena, mengidentifikasi tema, hingga validasi temuan kepada partisipan untuk memperoleh hasil akhir.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan dalam keluarga peserta didik, khususnya pola asuh demokratis yang dikombinasikan dengan unsur otoriter dan permisif, memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Meskipun orang tua memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan, peserta didik tetap menunjukkan berbagai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti religius, jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, pekerja keras, demokratis, komunikatif, toleran, cinta damai, cinta tanah air, peduli sosial, gemar membaca, serta menghargai prestasi. Karakter-karakter tersebut terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, komunikasi yang terbuka, serta dukungan emosional dan bimbingan tidak langsung dari kakek dan nenek. Peserta didik mampu menjalankan ibadah dengan kesadaran, menyiapkan keperluan sekolah secara mandiri, aktif membantu pekerjaan rumah tangga, serta menunjukkan empati terhadap lingkungan sosialnya.



Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis mendorong tumbuhnya karakter positif pada anak. Baumrind (1971) menegaskan bahwa pola asuh demokratis membentuk anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengontrol diri dengan baik. Selanjutnya, Desmita (2009) menekankan bahwa hubungan emosional yang hangat dan konsisten lebih berpengaruh dalam pembentukan karakter daripada sekadar kehadiran fisik orang tua. Yusuf (2021) juga menunjukkan bahwa komunikasi terbuka dalam keluarga berkontribusi besar terhadap perkembangan sikap sosial anak. Dalam konteks penelitian ini, meskipun pengawasan orang tua dilakukan secara tidak langsung, karakter peserta didik tetap berkembang secara optimal karena adanya keterlibatan emosional, dukungan dari keluarga besar, dan lingkungan rumah yang suportif. Hal ini juga menguatkan teori ekologi Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa lingkungan mikro seperti keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Maka, pola asuh gabungan yang diterapkan dalam keluarga peserta didik terbukti efektif dalam membentuk karakter sesuai nilai-nilai yang diamanatkan dalam Pendidikan Penguanan Karakter (PPK).



Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh keluarga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang dikombinasikan dengan unsur otoriter dan permisif. Meskipun orang tua sibuk bekerja dan tidak selalu terlibat langsung, komunikasi terbuka dan dukungan dari kakek-nenek berperan penting dalam mendampingi perkembangan anak.

Anak menunjukkan karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Ia terbiasa sholat lima waktu, menyiapkan kebutuhan sekolah sendiri, serta membantu pekerjaan rumah tanpa disuruh. Sikap peduli sosial, toleransi, cinta tanah air, serta semangat belajar juga terlihat jelas. Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dan sekolah, serta menunjukkan minat membaca meski tanpa bimbingan belajar formal.

Temuan ini mendukung teori Baumrind (1971), Desmita (2009), dan Yusuf (2012) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dan relasi emosional positif dalam keluarga mampu membentuk karakter anak secara optimal, meskipun waktu kebersamaan terbatas. Dengan lingkungan keluarga yang suportif, anak tetap dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan positif.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Menambah wawasan dan referensi tentang pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter anak.

2. Manfaat Praktis:

- Membantu orang tua memahami pentingnya menanamkan nilai karakter meski waktu terbatas.
- Menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam mendukung pendidikan karakter.
- Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam kebijakan parenting.

3. Manfaat Sosial:

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola asuh yang baik dalam keluarga untuk pembentukan karakter anak.

Referensi

- Ana, S. R. (2022). KEMANDIRIAN FISIK DAN KEMATANGAN EMOSI ANAK YANG DIASUH OLEH NENEK DI DESA TRIBUANA KECAMATAN PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Anik Indramawan. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam, 1(1), 109–119. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1, Pt.2), 1–103.
- Belsky, J. (1984). The determinants of parenting: A process model. *Child Development*, 55(1), 83–96.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2021). Dampak Pengasuhan Kakek dan Nenek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 342. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40910>
- Dini, P. P. A. U. (2022). Peranan Pengasuhan Kakek dan Nenek terhadap. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 173-181.

Referensi

- Enjang, S. L. R., Nugraheni, S. A., Harahap, S. O. P., Nugroho, R. A., Dewi, S. A., & Janise, Y. D. E. Dampak Peralihan Peran Orang tua Kepada Kakek Nenek Terhadap Kehidupan Sosial Remaja The Impact of Transitioning the Role of Parents to Grandparents on Teenagers' Social Life.
- Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 537.
- Fridayanti, D. A. N. (2021). Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1)
- JAMILA, A. D. PERAN KAKEK DAN NENEK DALAM PENGASUHAN ANAK.**
- Lamb, M. E. (1997). *The role of the father in child development* (3rd ed.). New York: Wiley.
- NURAHMAN, P. A. GRANDPARENTING DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN DAN SPIRITUAL ANAK PADA ORANG TUA MERANTAU.**
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2020). Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229–1239. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>



Referensi

- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-10.
- Putri, A. D., & Izzati, I. (2020). Pelaksanaan perkembangan kemandirian anak yang Diasuh oleh grandparent. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1269-1277.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 12–20. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/download/103/82/261>
- Sadruddin, M. M. (2011). Role of grandparents in the lives of children: A qualitative study. *The Family Journal*, 19(2), 124–132.
- Streubert, H.J., 1999, Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanitie, Philadelphia: Lippino
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatifi Kualitatif dan R&D, Bandung: AlfaBeta
- Sukiyani, F. (2014). Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 131–142. <http://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/5290%0Ahttp://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/viewFile/5290/4588>
- Sumargi, A. M., Prasetyo, E., & Andriono, M. A. (2020). Pengasuhan ibu dan nenek-kakek: keterkaitannya dengan penyesuaian keluarga dan perilaku bermasalah anak. *Mediapsi*, 6(1), 4-16.

Referensi

Tanjung, H. S., Nay, F. A., & Achmad, I. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(1), 131-142.

Witarsa & Rahmat Ruhayana (2021), Pendidikan Karkter, Margahayu Permai, Bandung, YRAMA WIDYA W.-K. Chen, Linear Networks and Systems. Belmont, CA: Wadsworth, 1993, pp. 123-135.



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912/)



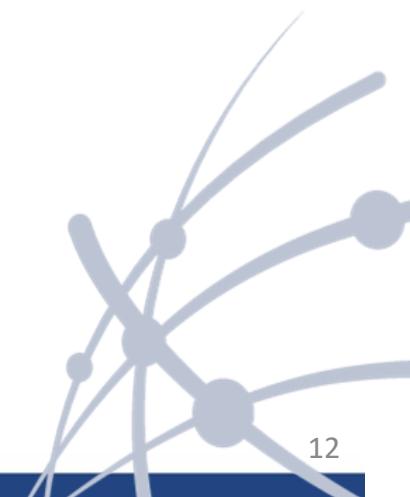
[@umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)





DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI